

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan indikator dari berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar juga menjadi cerminan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima proses belajarnya yang menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Nana Sudjana (2009, hlm.3) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Ketercapaian hasil belajar yang tinggi adalah tujuan dari sebuah proses pembelajaran, namun ada hasil belajar yang belum mencapai hasil maksimal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar ini berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dengan ketidak tercapaiannya hasil belajar tersebut membuktikan bahwa ada masalah dalam sistem pendidikan tersebut. Untuk melihat hasil belajar kita dapat lihat dari PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun) dan UN (Ujian Nasional). Berikut ini peneliti menemukan keadaan permasalahan yang menunjukkan hasil belajar yang rendah di Indonesia, dapat dilihat dari nilai UN (Ujian Nasional) yang dilaksanakan secara serentak di Indonesia. Menurut *Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (KEMENDIKBUD) ketercapaian hasil nilai rata-rata UN mata pelajaran ekonomi di provinsi Jawa Barat Khususnya Jurusan IPS Pada tahun 2018/2019 masih sangat rendah yaitu 52,73 dengan peringkat pertama nasional yaitu DKI Jakarta dengan nilai rata-rata UN 62,82. Berikut Tabel 1.1 yang akan menunjukkan nilai rata-rata ujian nasional di Provinsi Jawa Barat tahun 2018/2019.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018/2019

No.	KOTA/KABUPATEN	Rerata Nilai UN Pelajaran Ekonomi
1	Kota Bandung	58.88
2	Kota Banjar	55.38
3	Kota Bekasi	61.11
4	Kota Bogor	65.54
5	Kota Cimahi	59.27
6	Kota Cirebon	54.02
7	Kota Depok	62.05
8	Kota Sukabumi	52.87
9	Kota Tasikmalaya	56.64
10	Kabupaten Bandung	53.76
11	Kabupaten Bandung Barat	49.77
12	Kabupaten Bekasi	51.14
13	Kabupaten Bogor	53.67
14	Kabupaten Ciamis	53.21
15	Kabupaten Cianjur	50.95
16	Kabupaten Cirebon	48.95
17	Kabupaten Garut	53.36
18	Kabupaten Indramayu	48.58
19	Kabupaten Karawang	43.64
20	Kabupaten Kuningan	53.89
21	Kabupaten Majalengka	55.95
22	Kabupaten Purwakarta	47.33
23	Kabupaten Subang	46.39
24	Kabupaten Sukabumi	49.25
25	Kabupaten Sumedang	51.35
26	Kabupaten Tasikmalaya	49.98
27	Kabupaten Pangandaran	43.61

Sumber : Kemendikbud, 2018-2019

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata UN di Provinsi Jawa Barat, dari 27 Kota/Kabupaten tersebut nilai UN SMA Jurusan IPS yang tertinggi adalah Kota Bogor dengan nilai sebesar 65,64. Dapat dilihat dari hasil tersebut Kota Sukabumi berada pada urutan ke 15 dengan nilai 52,87. Dari 9 kota yang ada di provinsi Jawa Barat, Kota Sukabumi merupakan kota dengan nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi terendah pada tahun 2018/2019. Selain itu jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya nilai ujian nasional ekonomi Kota Sukabumi selalu berada

di bawah nilai standar kelulusan sebesar 5,5. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai UN Kota Sukabumi masih rendah. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA di Kota Sukabum beberapa tahun terakhir, yaitu tahun ajaran 2015/2016 – 2018/2019 :

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2015/2016 – 2018/2019

No	Nama Sekolah	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	SMA Negeri 1 Kota Sukabumi	40,86	41,76	49,81	42,50
2	SMA Negeri 2 Kota Sukabumi	44,96	48,75	41,00	48,80
3	SMA Negeri 3 Kota Sukabumi	57,88	73,89	57,73	59,79
4	SMA Negeri 4 Kota Sukabumi	59,56	47,00	46,07	46,97
5	SMA Negeri 5 Kota Sukabumi	37,81	41,46	39,00	47,27
6	SMA Advent Sukabumi	38,75	40,00	-	42,50
7	SMA Hayatan Thayibah Sukabumi	75,00	60,00	48,00	70,00
8	SMA Kristen BPK Penabur Sukabumi	65,28	67,92	60,45	68,50
9	SMA Mardi Yuana Sukabumi	47,66	58,13	52,60	53,61
10	SMA Muhammadiyah Sukabumi	39,50	44,17	-	50,00
11	SMA Nurul Karomah Sukabumi	42,75	-	-	-
12	SMA Pelita Madania Sukabumi	38,44	-	37,05	51,59
13	SMA PGRI 1 Sukabumi	34,92	-	-	-
14.	SMA Taman Siswa Sukabumi	37,56	-	-	-
15	SMA Yayasan Ahmad Djuweni Sukabumi	28,28	-	-	-
16	SMA IT Al Izzah Sukabumi	43,00	-	-	-

Sambungan Tabel 1.2

Rata-rata UN Ekonomi Kota Sukabumi	45,76	52,31	47,97	52,87
Rata-rata UN Ekonomi Provinsi Jawa Barat	56,60	51,37	47,21	52,73

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas terlihat nilai pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA di Kota Sukabumi dari tahun ajaran 2015/2016 hingga tahun ajaran 2018/2019 mengalami fluktuatif. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018 serta pada tahun 2015/2016 rata-rata nilai UN ekonomi SMA di Kota Sukabumi berada dibawah rata-rata UN Provinsi Jawa Barat, selain itu nilai UN ekonomi di Kota Sukabumi selama beberapa tahun terakhir selalu berada di bawah nilai standar kelulusan sebesar 5,5. Perolehan rata-rata nilai UN yang rendah tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Rendahnya hasil belajar siswa SMA Kota Sukabumi pada mata pelajaran ekonomi selain dilihat dari nilai UN, juga dapat dilihat melalui nilai PAT (Penilaian Akhir Tahun) Semester Genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 Bab V Pasal 6 tentang bentuk penilaian, menjelaskan bahwa PAT merupakan salah satu bentuk penilaian yang dapat dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Adapun nilai PAT mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Kota Sukabumi ditunjukkan dalam Tabel 1.3 dan 1.4 berikut ini :

Tabel 1.3
Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Tahun Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2019/2020

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKM	Peserta Didik Mencapai KKM	Peserta Didik Tidak Mencapai KKM
SMAN 1 Kota Sukabumi	143	62,75	75	30 orang (21%)	113 orang (79%)
SMAN 2 Kota Sukabumi	167	35,70	75	0 orang (0%)	167 orang (100%)

Sambungan Tabel 1.3

SMAN 3 Kota Sukabumi	117	93,18	76	110 orang (94%)	7 orang (6%)
SMAN 4 Kota Sukabumi	194	56	70	25 orang (13%)	169 orang (87%)
SMAN 5 Kota Sukabumi	154	74,64	72	123 orang (80%)	31 orang (20%)
Rata – rata Kota Sukabumi	775	64,5	73,6	288 orang (29,4%)	547 orang (70,6%)

Sumber : Data Setiap Sekolah (Data diolah)

Tabel 1.4
Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Tahun Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta di Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2019/2020

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKM	Peserta Didik Mencapai KKM	Peserta Didik Tidak Mencapai KKM
SMA Advent Sukabumi	5	73,5	75	3 orang (60%)	2 orang (40%)
SMA Hayatan Thayibah Sukabumi	10	80,7	75	10 orang (100%)	0 orang (0%)
SMA Kristen BPK Penabur Sukabumi	11	74,1	75	11 orang (100%)	0 orang (0%)
SMA Mardi Yuana Sukabumi	52	65,7	75	48 orang (92,3%)	4 orang (7,7%)
SMA Muhammadiyah Sukabumi	19	74,9	75	8 orang (42,1%)	11 orang (57,9%)
SMA Nurul Karomah Sukabumi	30	76,46	75	27 orang (90%)	3 orang (10%)
SMA Pelita Madania Sukabumi	22	50,2	75	7 orang (31,8%)	15 orang (68,2%)
SMA PGRI 1 Sukabumi	43	79,5	73	43 orang (100%)	0 orang (0%)
SMA Taman Siswa Sukabumi	18	80,3	75	12 orang (67%)	6 orang (33%)
SMA Yayasan Ahmad Djuweni Sukabumi	25	82,04	75	21 orang (84%)	4 orang (26%)
SMA IT Al Izzah Sukabumi	5	54,7	72	5 orang (100%)	0 orang (0%)
Rata – rata Kota Sukabumi	240	72	74,54	195 orang (81,25%)	45 orang (18,75%)

Sumber : Data Setiap Sekolah (Data diolah)

Berdasarkan dari Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di Kota Sukabumi masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM lebih dominan dibanding siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sebanyak 70,6% atau 547 orang dari 775 orang siswa, sementara yang sudah mencapai nilai KKM hanya sebesar 29,4% dari keseluruhan jumlah siswa. Rendahnya hasil belajar juga dapat ditunjukkan dengan persentase rata-rata nilai siswa yang tidak mencapai KKM di masing-masing sekolah. Dari ke lima sekolah hanya dua sekolah yang rata-rata peserta didiknya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum, yaitu SMAN 3 Sukabumi dengan KKM 76 dan SMAN 5 Sukabumi dengan KKM 72. Selain itu berdasarkan rata-rata nilai KKM di Kota Sukabumi sebesar 73,6 hanya dua sekolah yang mampu mencapai KKM tersebut dan sisanya berada di bawah 73,6 bahkan terdapat satu sekolah yaitu SMAN 2 yang keseluruhan sisanya tidak mencapai KKM. Selain itu masalah kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi di Kota Sukabumi juga masih sangat tinggi, dapat dilihat dari perbedaan antara nilai PAT SMAN 3 dengan empat SMAN lainnya yang sangat jauh, SMAN 3 memiliki rata-rata nilai PAT diatas 90 sementara SMAN lainnya masing-masing SMAN 1 62,75 SMAN 2 35,70 SMAN 4 sebesar 56 dan SMAN 5 74,64. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa yang tersebar dalam lima SMA Negeri di Kota Sukabumi memiliki nilai PAT yang rendah.

Pada Tabel 1.4 mengenai rata-rata nilai PAT ekonomi semester genap tahun ajaran 2019/2020 SMA Swasta di Kota Sukabumi menunjukkan bahwa dari 11 sekolah SMA Swasta hanya 5 sekolah yang mampu memenuhi nilai KKM masing-masing sekolah tersebut yaitu SMA PGRI 1, Nurul Karomah, Yayasan Ahmad Djuweni, Taman Siswa dan Hayatan Thayibah. Dari data tersebut, dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai PAT SMA Swasta lebih tinggi dari pada SMA Negeri di Kota Sukabumi, yaitu rata-rata nilai PAT SMA Swasta sebesar 72 sementara rata-rata nilai PAT SMA Negeri hanya sebesar 64,5.

Dari data nilai rata-rata UN dan PAT tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA di Kota Sukabumi masih rendah, hal tersebut mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran di Kota

Sukabumi, dari hasil wawancara penulis kepada beberapa guru ekonomi di SMA Kota Sukabumi mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh banyak hal, mulai dari diri siswanya sendiri sampai kondisi lingkungan sekolah. Para guru juga menyampaikan bahwa rata-rata para siswa malas dalam belajar dan rasa ingin tahu siswa juga sangat rendah, hal ini terlihat dari sedikitnya pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru, yang bertanya hanya siswa itu ke itu saja, keinginan dan daya juang mereka untuk bisa memecahkan soal-soal yang diberikan juga tidak terlihat, pada saat mereka tidak mengerti siswa kurang berinisiatif untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih pandai maupun mencari referensi lain.

Apabila masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa ini terus dibiarkan dan tidak ada perbaikan dalam proses pembelajaran tersebut, di khawatirkan kualitas hasil belajar peserta didik di Kota Sukabumi akan terus menurun, dan berimplikasi pada mutu pendidikan Indonesia yang akan semakin memburuk, akibatnya pendidikan Indonesia akan semakin tertinggal dan daya saing dengan masyarakat dunia pun akan rendah. Selain itu hasil belajar yang rendah juga akan menyebabkan siswa sulit bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya maupun untuk masuk dalam dunia kerja

Adanya ketidaksesuaian antara harapan tujuan pendidikan dengan realita yang sebenarnya tersebut, menunjukkan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian tersebut. Pencapaian hasil belajar sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010, hlm. 54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern yaitu faktor yang ada didalam diri individu sedang belajar dan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor internal yaitu *locus of control* dan faktor eksternal yaitu iklim kelas. Adapun alasan dipilihnya variabel-variabel tersebut, didasarkan pada jawaban para guru mata pelajaran ekonomi pada wawancara yang dilakukan penulis mengenai penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi di Kota Sukabumi. Hasil wawancara tersebut, para guru menyampaikan

bahwa rata-rata para siswa malas dalam belajar dan rasa ingin tahu siswa juga sangat rendah, hal ini terlihat dari sedikitnya pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru, yang bertanya hanya siswa itu ke itu saja, keinginan dan daya juang mereka untuk bisa memecahkan soal-soal yang diberikan juga tidak terlihat, pada saat mereka tidak mengerti siswa kurang berinisiatif untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih pandai maupun mencari referensi lain. Hal-hal yang disebutkan para guru tersebut merupakan indikator dari variabel *locus of control* dan iklim kelas.

Locus of control sendiri merupakan konsep yang dikembangkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966, *locus of control* ini pada dasarnya adalah konsep pembelajaran sosial yang terintegrasi dengan teori kepribadian. Konsep *locus of control* dari Rotter (1966) ini menjelaskan bahwa seseorang memiliki suatu keyakinan atau persepsi mengenai penyebab kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya terjadi karena adanya faktor internal atau eksternal, atau dengan kata lain *locus of control* merupakan keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Dari beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa *locus of control* merupakan faktor internal yang secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa (Ahmed.O, (2018); Akintunde & Olujide, (2018); Gujjar & Aljaz, (2014)). Namun terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa (Choudhury, 2017). Berdasarkan hal tersebut diperoleh bahwa *locus of control* dapat memberikan pengaruh dan dapat pula tidak memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, untuk itu perlu disertakan pula variabel lain yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap hasil belajar ataupun yang dapat memperkuat dari adanya pengaruh *locus of control* seperti variabel lingkungan, dalam hal ini penulis memilih variabel iklim kelas.

Rawnsley & Fisher (1998) mengemukakan bahwa iklim kelas adalah keadaan psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya (Utami dkk, 2015). Iklim kelas yang kurang kondusif tidak akan mendukung terhadap proses pembelajaran dan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sementara itu dengan iklim kelas yang

kondusif akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Iklim kelas akan mendukung terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Kadarsih dkk, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut yang telah dijelaskan di atas, dengan judul penelitian yaitu “ **Peran Iklim Kelas Dalam Memoderasi Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Eksplanatori Pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kota Sukabumi)**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Sejauh mana tingkat *locus of control*, tingkat hasil belajar dan kondisi iklim kelas di SMA Kota Sukabumi ?
2. Apakah tingkat *locus of control* mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa?
3. Apakah kondisi iklim kelas memoderasi pengaruh tingkat *locus of control* terhadap tingkat hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji sejauh mana tingkat *locus of control*, tingkat hasil belajar dan kondisi iklim kelas di SMA Kota Sukabumi.
2. Menguji pengaruh tingkat *locus of control* terhadap tingkat hasil belajar siswa.
3. Menguji efek moderasi kondisi iklim kelas pada pengaruh tingkat *locus of control* terhadap tingkat hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat kepada siswa sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajarnya, dengan cara memiliki kontrol diri yang baik dalam proses belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat kepada guru sebagai acuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan dukungan, perhatian dan kesempatan yang guru berikan kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak sekolah untuk mengetahui fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai referensi pembanding untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang variabel *locus of control*, iklim kelas dan hasil belajar.

1.3. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi kedalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari konsep belajar, konsep hasil belajar, teori belajar, konsep *Locus of Control*, konsep iklim kelas, penelitian terdahulu, kerangka teoretis dan hipotesis. Dalam penelitian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian, metode penelitian, pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian

Resa Padilah, 2020

***PERAN IKLIM KELAS DALAM MEMODERASI PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN EKONOMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu